

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan cohort, yaitu skema penelitian observasional analitik yang mempelajari hubungan antara dua variable dengan tanpa intervensi. Studi cohort adalah studi observasional yang memilih kelompok studi berdasarkan perbedaan faktor risiko dan mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efek (penyakit atau masalah kesehatan). Studi kohort dilakukan sepanjang periode waktu tertentu untuk mempelajari faktor risiko dan efek. (Agustina.B.H & Legiran, 2020). Salah satu tugas nantinya adalah mengumpulkan data untuk variable dependen dan independen.

3.2 Subjek Penelitian

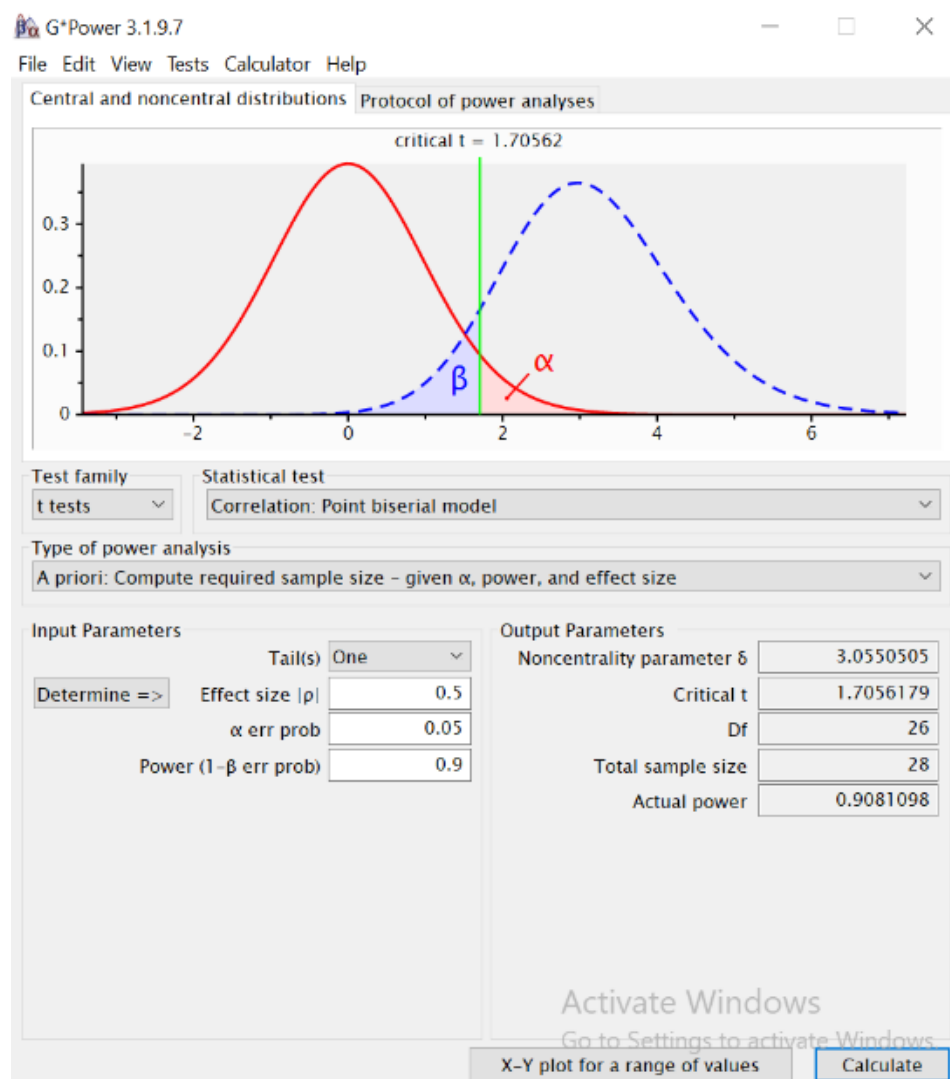
3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan satu hal yang sangat penting, karena berupa sumber informasi. Populasi adalah semua orang, hewan, peristiwa, atau benda yang berkumpul di suatu tempat untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien intra operasi dengan anestesi *subarachnoid block* sebanyak 478 orang yang terdaftar dari Agustus – Oktober tahun 2023 di RSUD Dr Iskak Tulungagung. Sehingga dalam 1 bulan pasien operasi dengan anestesi *subarachnoid block* sekitar 160 pasien.

3.2.2 Sampel Penelitian

Bagian dari jumlah kualitas tertentu yang dimiliki populasi disebut sebagai sampel. Misal, karena adanya biaya, tenaga dan waktu yang terbatas, populasi yang besar dapat menggunakan sampel. Hasil sampel dapat diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2019).

3.2.3 Besar sampel



Gambar 3.1 Besar sampel penelitian.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan aplikasi G*Power 3.1.9.4 dengan *Correlation: Bivariate normal model*, nilai

taraf signifikansi 0,05, statistical power 0,9 dan menggunakan rumus tabel cohen untuk menentukan nilai korelasi dengan medium *effect* yaitu 0,5 sehingga didapatkan hasil sampel minimum 28.

3.2.4 Teknik *sampling*

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti metode pengambilan sampel dalam populasi dipilih dengan sesuai kriteria.

3.2.5 Kriteria inklusi

- a. Pasien *intra* operasi dengan *subarachnoid block*
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Usia ≥ 11 tahun

3.2.6 Kriteria eksklusi

- a. Pasien dengan komplikasi

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel bebas (*independen*)

Variabel yang memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas, atau biasa disebut sebagai variabel *independen*. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Ulfa and Ulfa, n.d.). Dalam penelitian ini variabel bebas (*independen*) adalah suhu ruangan.

3.3.2 Variabel terkait (*dependen*)

Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variable bebas disebut sebagai variable terikat atau *dependen*. (Ulfa and Ulfa, n.d.). Variable terikat dalam penelitian ini (*dependen*) adalah suhu tubuh pada pasien *intra* operasi dengan *subarachnoid block*.

3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
Suhu ruangan	Besarnya suhu yang ditunjukkan oleh thermometer ruangan di kamar operasi. Pengukuran dilakukan 1x, pada saat pertama kali masuk ruangan	16 – 24°C	Termometer ruangan atau <i>thermometer hygrometer digital</i> .	Interval	Derajat celcius
Suhu tubuh	Penurunan suhu tubuh adalah menurunnya suhu inti tubuh di bawah 36°C. Pengukuran dilakukan 2x, pada saat 1 jam setelah pasien masuk ruangan dan pasien akan keluar ruangan.	40 – 28°C	<i>Termometer digital</i> .	Interval	Derajat celcius

3.5 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian diperlukan untuk membantu proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Thermometer suhu tubuh atau *thermometer digital*
- b. Thermometer suhu ruangan atau *thermometer hygrometer digital*.
- c. Lembar observasi berisi tentang identitas dan data responden yang telah dilakukan pengukuran rentan suhu tubuh, suhu ruangan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6 Tempat dan Waktu

3.6.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang *intra* operasi instalasi bedah sentral RSUD dr Iskak Tulungagung

3.6.2 Waktu penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan dalam 2 hari pada tanggal 2 dan 3 Mei 2024.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Metode pengumpulan data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Alat pengukur seperti termometer suhu tubuh dan termometer ruangan digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari hasil observasi pasien di ruang *intra* operasi.

3.7.1 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data didasarkan pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Langkah – langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menyiapkan proposal
 - b. Melakukan izin etik
 - c. Melakukan izin penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti mencatat calon responden *pre operasi subarachnoid block* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.
 - b. Melakukan observasi ruangan operasi.
 - c. Melakukan pengaturan suhu ruangan.
 - d. Melakukan dokumentasi data pengukuran suhu ruangan.
 - e. Melakukan pengukuran suhu tubuh pasien setelah 1 jam berada di ruangan dan pada saat pasien akan keluar ruangan.
 - f. Melakukan dokumentasi data pengukuran suhu tubuh pasien.
3. Tahap akhir

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan komputer. Data yang terkumpul diberi kode, lalu memasukkan data kedalam tabel. Uji statistic menggunakan korelasi pearson. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan dikonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.

Setelah penyusunan hasil selesai, peneliti melakukan seminar hasil, perbaikan, penjilidan, dan pengumpulan hasil penelitian.

3.8 Analisa Data

3.8.1 Cara pengolahan data

1. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali data yang dikumpulkan atau diperoleh diartikan sebagai *editing*. Baik saat dikumpulkan atau sesudah data dikumpulkan, *editing* dapat dilakukan. Setelah data dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan kembali kelengkapan lembar observasi untuk data umum dan data yang dibutuhkan penguji.

2. *Coding*

Setelah penelitian, *coding* dilakukan, dimana peneliti mengkodekan karakteristik responden dalam lembar observasi untuk memudahkan proses pengolahan data.

3. *Skoring*

Adalah mengklasifikasikan hasil observasi yang dilakukan penguji. Skoring dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai asli.

4. *Tabulating*

Mengelompokkan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam pengolahan data memuat sifat-sifat yang memiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah memeriksa kelengkapan pengisian lembar observasi, data dimasukkan ke dalam program komputer untuk dianalisis menggunakan program SPSS 20. Setelah melakukan pengecekan kembali pada data

yang dimasukkan ke dalam program dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan.

3.8.2 Teknik analisa data

Analisis univariat dan bivariat akan digunakan untuk menganalisis data. Analisis univariat memberikan penjelasan tentang karakteristik masing-masing variabel yang dikaji (Yenni, 2011).

1. Analisis Univariat

Analisis univariate bertujuan untuk menciptakan gambaran fakta yang sistematis dan data yang akurat tentang fakta serta hubungan antar penelitian (Nursalam, 2020). Analisis univariat pada penelitian ini meliputi inisial nama, jenis kelamin, usia, IMT, lama operasi, suhu ruangan dan suhu tubuh.

Pada penelitian ini akan menggambarkan karakteristik umum/demografi responden yang dinyatakan dalam bentuk data frekuensi menggunakan distribusi frekuensi dan persentase seperti jenis kelamin, usia, IMT, lama operasi yang mengalami penurunan suhu tubuh dan tidak mengalami penurunan suhu tubuh.

Sedangkan suhu ruangan dan suhu tubuh pasien tersebut ditampilkan menggunakan mean dan standar deviasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk menganalisis hubungan variable bebas dan variable terikat. Analisis bivariate dalam

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suhu ruangan dengan suhu tubuh pasien *intra* operasi. Pada penelitian ini menggunakan skala data interval. Untuk menguji hubungan suhu ruangan dengan penurunan suhu tubuh dengan data interval digunakan uji korelasi pearson. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Hasil analisa dikatakan berkorelasi jika nilai signifikan $< 0,05$ dan tidak berkorelasi jika nilai signifikan $> 0,05$.

Teknik analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya suatu hubungan antar variabel memiliki kekuatan hubungan korelasi menurut (Sugiyono, 2015) yaitu, apabila nilai interval koefisien $0,00 - 0,199$ maka dapat diartikan tingkat korelasi sangat rendah, kemudian jika nilai interval koefisien $0,20 - 0,399$ memiliki arti tingkat korelasi sedang, jika berada di rentang interval $0,40 - 0,599$ artinya memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat, sedangkan jika nilai korelasinya $0,60 - 0,799$ artinya memiliki tingkat korelasi yang kuat, dan jika nilai interval koefisien $0,80 - 1,00$ maka diartikan memiliki tingkat korelasi sangat kuat.

Tabel 2. 4 Uji Korelasi

Hipotesis	Variabel 1	Variabel 2	Jenis Uji
Hubungan suhu ruangan dengan penurunan suhu tubuh	Suhu ruangan	Suhu tubuh	Kuantitatif

Selanjutnya data yang dihasilkan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Apabila signifikansi p value $< \alpha$ (0,05), maka kesimpulan adalah H0 ditolak H1 diterima sehingga ada hubungan antara suhu ruangan dengan penurunan suhu tubuh
2. Apabila signifikansi p value $> \alpha$ (0,05), maka kesimpulan adalah H0 diterima H1 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara suhu ruangan dengan penurunan suhu tubuh

3.8.3 Penyajian Data

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah melalui uji etik pada tanggal 23 April 2024 dengan nomor: 070/5266/24.09/2024 di Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Iskak Tulungagung. Penelitian dilaksanakan dengan mempertahankan prinsip-prinsip dibawah ini :

- a. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Tujuannya adalah agar responden memahami tujuan, maksud, dan dampak penelitian selama pengumpulan data. Jika responden bersedia

untuk diteliti, mereka harus menandatangani lembar persetujuan; jika mereka tidak setuju, peneliti mencari responden yang lain.

b. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga privasi responden, peneliti hanya akan memberi kode nomor tertentu dan tidak akan menuliskan nama lengkap responden dalam laporan.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti dapat menjaga semua rahasia informasi yang mereka kumpulkan, kecuali kelompok data tertentu yang akan dikomunikasikan tentang hasil penelitian. Ini adalah masalah etika untuk menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya.